

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya SDN Pelaihari 6

Sekolah Dasar ini pada awalnya didirikan pada tahun 1990, Beralamat di Jalan Pembangunan Kecamatan Pelaihari Kode Pos 70811 Kabupaten Tanah Laut. Jumlah guru di SDN Pelaihari 6 sebanyak 25 guru, jumlah murid sebanyak 343 pada tahun ini (2015). Berdiri diatas lahan seluas 3.512 m².

Adapun Visi SDN Pelaihari 6 adalah:

- Unggul dalam prestasi, berbudaya lingkungan dan berwawasan kebangsaan berdasarkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Sedangkan Misi SDN Pelaihari 6 adalah :

- Terwujudnya pengembangan KTSP dengan berbagai jenis muatan kurikulum sesuai dengan ketentuan BSNP
- Terwujudnya peningkatan inovasi pembelajaran baik secara kualitas maupun kuantitas
- Terwujudnya sekolah yang aman, tertip, bersih, indah, rindang dan nyaman
- Terwujudnya wawasan lingkungan hidup sejak dini
- Terwujudnya manajemen sekolah yang tangguh

2. Keadaan Guru dan Staf Tata Usaha SDN Pelaihari 6

Adapun keadaan guru di MTs Al-Ikhwan Banjarmasin Tahun Pelajaran 2015/2016 terdapat 26 orang dengan latar belakang yang berbeda (lihat pada lampiran 11).

3. Keadaan Siswa MTs Al-Ikhwan Banjarmasin

SDN Pelaihari 6 pada Tahun Pelajaran 2015/2016 memiliki siswa sebanyak 343 orang yang terdiri dari 171 orang laki-laki dan 172 orang perempuan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 4.1 Keadaan Siswa SDN Pelaihari 6

No.	Kelas	JenisKelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	I A	14	18	32
2.	I B	14	18	32
3.	II A	18	18	36
4.	II B	19	17	36
5.	III A	13	12	25
6.	III B	11	14	25
7.	IV A	14	10	24
8.	IV B	12	11	23
9.	V A	15	14	29
10.	V B	13	15	28
11.	VI A	14	13	26
12.	VI B	14	12	27
Total		171	172	343

Sumber: Tata Usaha SDN Pelaihari 6 2015/2016

4. Keadaan Sarana dan Prasarana SDN Pelaihari 6

SDN Pelaihari 6 dibangun di atas lahan seluas 3512 m². Sejak berdirinya pada tahun 1990 hingga sekarang telah banyak mengalami perubahan dan perkembangan, terutama dari segi sarana dan prasarana pendidikan yang ada di SDN Pelaihari 6 dan juga ada beberapa penambahan bangunan yang masih dalam tahap pembangunan.

Ruangan yang ada di SDN Pelaihari 6 berjumlah 25 ruang yang terdiri dari 12 ruang kelas, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang Tata Usaha, 1 ruang guru, 1 ruang tamu, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang UKS, 1 ruang laboratorium, 1 ruang mushola, 1 ruang gudang, 1 ruang pos satpam, 2 ruang WC siswa, dan 1 ruang WC guru.

5. Jadwal Belajar

Waktu penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar dilaksanakan setiap hari Senin sampai dengan Sabtu. Hari Senin sampai dengan Kamis dan Sabtu, kegiatan belajar mengajar dilaksanakan mulai pukul 07.30 WITA sampai dengan pukul 11.20 WITA untuk kelas I, mulai pukul 07.30 WITA sampai dengan pukul 11.55 WITA untuk kelas II, mulai pukul 07.30 WITA sampai dengan pukul 12.50 WITA untuk kelas III, dan mulai pukul 07.30 WITA sampai dengan pukul 13.25 untuk kelas IV sampai kelas VI. Khusus hari Jumat kegiatan belajar mengajar dilaksanakan mulai pukul 07.30 WITA sampai dengan pukul 11.00 WITA untuk semua kelas. Setiap harinya sebelum memulai pelajaran, para siswa diwajibkan

membaca do'a dan Tadarus Al Qur'an bersama-sama selama 30 menit mulai pukul 07.30 WITA sampai dengan pukul 08.00 WITA.

B. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Materi Operasi Hitung Perklin Matematika disampaikan kepada siswa penerima perlakuan yaitu siswa kelas III A dan kelas III B SDN Pelaihari 6. Masing-masing kelas dikenakan perlakuan sebagaimana telah ditentukan pada metode penelitian. Untuk memberikan gambaran rinci pelaksanaan perlakuan kepada masing-masing kelompok akan dijelaskan sebagai berikut.

1. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Eksperimen

Persiapan yang diperlukan untuk pembelajaran di kelas eksperimen lebih maksimal dibanding persiapan untuk pembelajaran di kelas kontrol. Selain mempersiapkan materi, silabus (lihat lampiran 20) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (lihat lampiran 21 dan lampiran 22).

Pembelajaran di kelas eksperimen berlangsung hanya 2 kali pertemuan dan itu belum termasuk tes akhir, ini disebabkan karena waktu pembelajarannya tidak memungkinkan, keadaan siswa masih stabil dan persiapan pengajar yang maksimal. Adapun jadwal pelaksanaannya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.2. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Eksperimen

Pertemuan ke-	Hari/ Tanggal	Jam ke-	Pokok Bahasan
1	Kamis / 5 November 2015	1-3	<ul style="list-style-type: none"> • Definisi Perkalian • Perkalian satu bilangan dengan satu bilangan • Perkalian dua bilangan dengan satu bilangan • Perkalian tiga bilangan dengan satu bilangan
2	Jum'at / 6 November 2015	1-3	<ul style="list-style-type: none"> • Perkalian dua bilangan dengan dua bilangan • Perkalian berbentuk soal cerita
3	Sabtu / 7 November 2015	1-3	<ul style="list-style-type: none"> • Pos test



Gambar 4.1 Suasana belajar di kelas eksperimen

2. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Kontrol

Sebelum melaksanakan pembelajaran, terlebih dulu dipersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran di kelas kontrol, namun tidak

semaksimal di kelas eksperimen, ini disebabkan karena pembelajaran di kelas kontrol lebih dulu daripada di kelas eksperimen.

Persiapan di kelas kontrol hampir sama di kelas eksperimen, yaitu meliputi persiapan materi, silabus (lihat lampiran 20), pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (lihat lampiran 23 dan lampiran 24), dan sedangkan soal-soal yang digunakan sebagai alat evaluasi adalah soal-soal yang digunakan pada kelas eksperimen juga (lihat lampiran 27). Pembelajaran di kelas kontrol juga berlangsung dua kali pertemuan dan itu juga belum termasuk tes akhir,. Jadwal pelaksanaan pembelajaran di kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.3. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Kontrol

Pertemuan ke-	Hari/ Tanggal	Jam ke-	Pokok Bahasan
1	Senin / 2 November 2015	1-3	<ul style="list-style-type: none"> • Definisi Perkalian • Perkalian satu bilangan dengan satu bilangan • Perkalian dua bilangan dengan satu bilangan • Perkalian tiga bilangan dengan satu bilangan
2	Selasa / 3 November 2015	1-3	<ul style="list-style-type: none"> • Perkalian dua bilangan dengan dua bilangan • Perkalian berbentuk soal cerita
3	Rabu / 4 November 2015	1-3	<ul style="list-style-type: none"> • Tes Akhir



Gambar 4.2 Suasana belajar di kelas kontrol

C. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran di Kelas Eksperimen

1. Penyajian Materi

Guru menyajikan informasi tentang materi operasi hitung perkalian, materi tersebut terdapat semuanya di *LCD* yang telah dipersiapkan oleh guru. Siswa memperhatikan penjelasan tersebut, meskipun ada beberapa siswa yang membuat keributan, mengajak ngobrol teman disekitarnya dan bahkan ada yang tidak memperhatikan sama sekali. Setelah selesai menyajikan informasi, guru mengadakan tanya jawab dengan siswa untuk mengetahui pemahaman terhadap materi yang telah diberikan, dan memberikan kesempatan yang sama kepada setiap siswa untuk bertanya. Siswa bertanya dengan antusias.

2. Pembagian Kelompok

Selanjutnya, guru membagi siswa kedalam 5 kelompok belajar yang heterogen, yang terdiri dari 5 orang per kelompok. Pembentukan kelompok

tersebut berdasarkan absen sehingga terbentuklah 5 kelompok. Kelima kelompok tersebut kelompok A, kelompok B, kelompok C, kelompok D, dan kelompok E.

Saat pembagian kelompok berlangsung suasana kelas sangat ribut. Banyak sekali siswa yang merasa tidak senang dengan pembagian kelompok tersebut, karena mereka terbiasa satu kelompok dengan teman terdekat mereka atau dengan cara memilih teman sendiri.

3. Belajar Kelompok

Guru memberikan arahan dalam belajar kelompok. Selama diskusi berlangsung, guru memantau kerja tiap kelompok dan membantu kelompok yang mengalami kesulitan.



Gambar 4.2 Suasana Siswa saat Menjawab Soal Tes Akhir

Pada saat tes akhir, selama diskusi berlangsung masih banyak siswa yang tidak mengerti apa yang harus mereka lakukan untuk menjawab soal tersebut. Hal inilah yang membuat suasana kelas menjadi ribut. Namun, setelah diarahkan

beberapa kali semua siswa dapat menjawab soal tersebut meskipun terkadang masih ada sedikit keributan.

D. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran di Kelas Kontrol

Pembelajaran di kelas kontrol juga berjalan dua kali dan pelaksanaan tes dilaksanakan setelah selesai mempelajari materi operasi hitung perkalian tersebut.

Secara umum, kegiatan pembelajaran di kelas kontrol adalah guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menyampaikan materi secara bertahap diselingi tanya jawab. Setelah guru selesai menyampaikan materi, siswa diberi kesempatan untuk bertanya. Kemudian guru memberikan tes yang sama dengan tes yang diberikan di kelas eksperimen.

E. Analisis Kemampuan Awal Siswa

Data untuk kemampuan awal siswa baik di kelas eksperimen maupun di kelas kontrol diperoleh dari nilai UTS. Untuk nilai kemampuan awal siswa bisa dilihat pada lampiran 29.

1. Rata-Rata, Standar Deviasi, dan Varians Kemampuan Awal Siswa

Rata-rata, standar deviasi, dan varians kemampuan awal siswa disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.4. Rata-rata, Standar Deviasi dan Varians Kemampuan Awal Siswa

Kelas	Rata-Rata	Standar Deviasi	Varians
Eksperimen	77,8	1,89	3,59
Kontrol	77,6	2,12	4,50

Untuk perhitungan selengkapnya lihat lampiran 30. Tabel 4.4 menunjukkan bahwa nilai rata-rata kemampuan awal siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak jauh berbeda. Untuk lebih jelasnya akan diuji dengan uji beda.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data yang menggunakan uji Liliefors.

Tabel 4.5. Uji Normalitas Kemampuan Awal Siswa

Kelas	N	L_{hitung}	L_{tabel}	α	Kesimpulan
Eksperimen	25	0,1307	0,173	5%	Berdistribusi Normal
Kontrol	25	0,1154			

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa, harga L_{hitung} untuk kelas eksperimen lebih kecil dari L_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ dan $n = 25$. Hal ini berarti kemampuan awal matematika siswa pada kelas eksperimen adalah berdistribusi normal. Demikian pula, untuk kelas kontrol L_{hitung} lebih kecil dari harga L_{tabel} , artinya kemampuan awal matematika siswa pada kelas kontrol adalah berdistribusi normal. Maka dapat dinyatakan bahwa kedua kelas berdistribusi normal. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 31.

3. Uji Homogenitas

Setelah diketahui data berdistribusi normal, pengujian dapat dilanjutkan dengan uji homogenitas varians. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah kemampuan awal siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol homogen atau tidak.

Tabel 4.6. Uji Homogenitas Varians Kemampuan Awal Siswa

Kelas	N	Varians	F _{hitung}	F _{tabel}	Kesimpulan
Eksperimen	25	3,59	1,253	2,06	Homogen
Kontrol	25	4,50			

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui bahwa pada taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ didapatkan F_{hitung} kurang dari F_{tabel} . Hal itu berarti kemampuan awal kedua kelas bersifat homogen. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 32.

4. Uji t

Data berdistribusi normal dan homogen serta jumlah sampelnya sama, maka uji beda (uji t) yang digunakan adalah *Separated Varians*. Berdasarkan hasil perhitungan yang terdapat pada lampiran 33, didapat $t_{hitung} = 0,351$, sedangkan $t_{tabel} = 2,06$ pada taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ dengan derajat kebebasan (df) = 48. Harga t_{hitung} kurang dari t_{tabel} maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan awal siswa di kelas eksperimen dan di kelas kontrol.

F. Deskripsi Hasil Belajar Siswa

Tes akhir dilaksanakan untuk mengetahui hasil belajar di kelas eksperimen maupun di kelas kontrol. Tes dilaksanakan pada akhir pembelajaran yang mana masing-masing kelas baik eksperimen maupun kontrol.

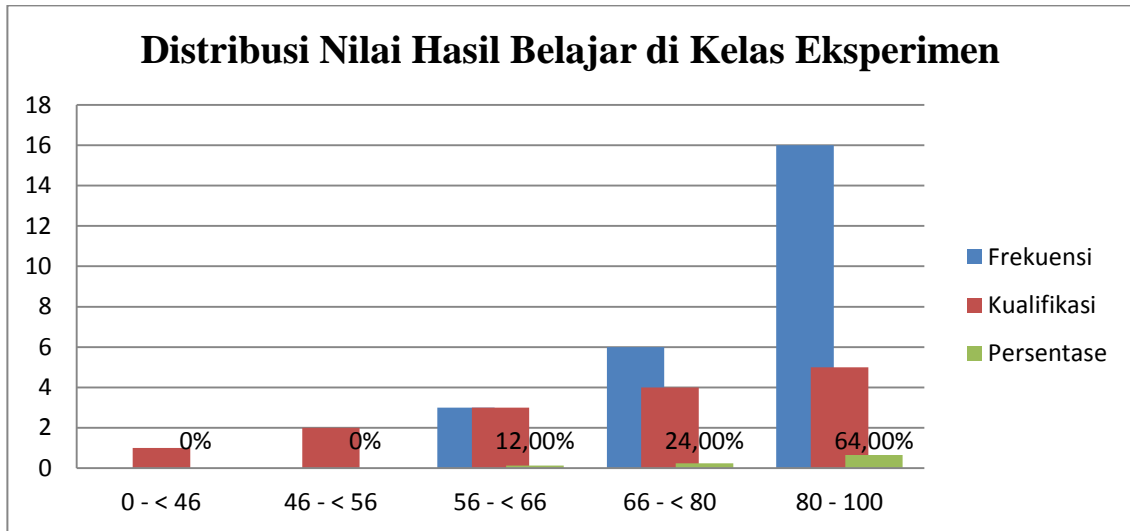
1. Hasil Belajar Siswa di Kelas Eksperimen

Hasil belajar matematika siswa di kelas eksperimen bisa dilihat pada lampiran 34 dan disajikan dalam tabel 4.7 berikut.

Tabel 4.7. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa di Kelas Eksperimen

Nilai	F	Persentase	Keterangan
80 – 100	16	64	Baik Sekali
66 – < 80	6	24	Baik
56 – < 66	3	12	Cukup
46 – < 56	-	-	Kurang
0 – < 46	-	-	Gagal
Σ	25	100	

Berdasarkan Tabel 4.7 dapat diketahui bahwa nilai siswa pada kelas eksperimen terdapat 16 orang atau 64 % termasuk kualifikasi baik sekali, 6 orang atau 24 % dengan kualifikasi baik, dan 3 orang atau 12 % dengan kualifikasi cukup.



2. Hasil Belajar Siswa di Kelas Kontrol

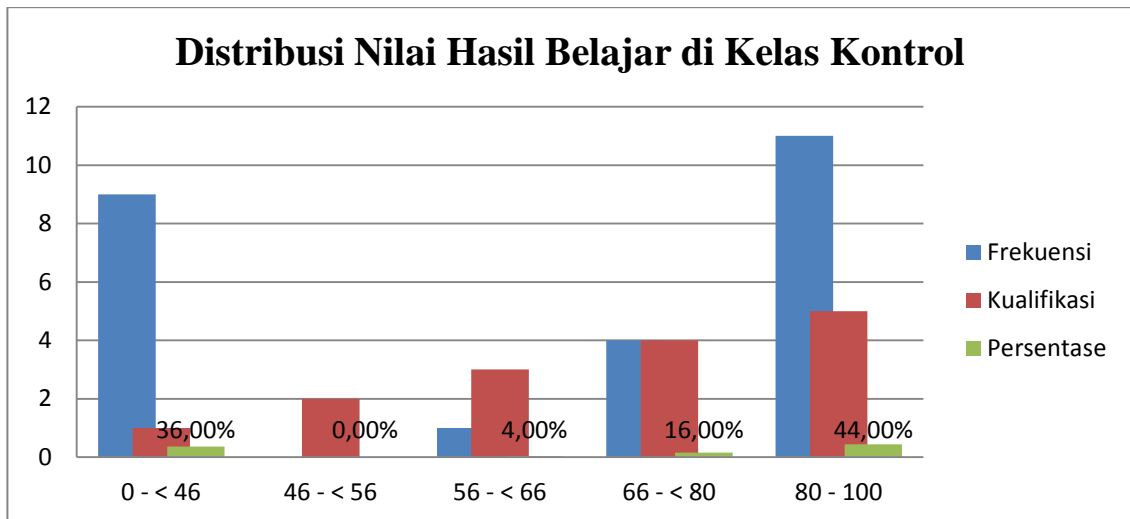
Hasil belajar matematika siswa di kelas kontrol dapat dilihat pada lampiran 35 dan disajikan dalam tabel 4.8 berikut:

Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa di Kelas Kontrol

Nilai	F	Persentase	Keterangan
80 - 100	11	44	Baik Sekali
66 - < 80	4	16	Baik
56 - < 66	1	4	Cukup
46 - < 56	0	0	Kurang
0 - < 46	9	36	Gagal
Σ	25	100	

Berdasarkan Tabel 4.8 dapat diketahui bahwa nilai siswa pada kelas kontrol terdapat 11 orang atau 44 % termasuk kualifikasi baik sekali, 4 orang atau 16 % dengan kualifikasi baik, 1 orang atau 4 % dengan kualifikasi cukup, dan 9 orang atau 36% dengan kualifikasi gagal.

Untuk nilai hasil belajar di kelas kontrol rata-ratanya menurun dari kemampuan awal.



G. Analisis Hasil Belajar Siswa

a. Rata-Rata, Standar Deviasi, dan Varians

Rata-rata, standar deviasi, dan varians hasil belajar siswa disajikan dalam tabel 4.9 berikut:

Tabel 4.9. Rata-rata, Standar Deviasi dan Varians Hasil Belajar Siswa

Kelas	Rata-Rata	Standar Deviasi	Varians
Eksperimen	87,08	12,07	145,82
Kontrol	67,16	31,38	958,14

Untuk perhitungan selengkapnya lihat lampiran 36. Tabel 4.9 menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol jauh berbeda. Untuk lebih jelasnya akan diuji dengan uji beda.

b. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data yang menggunakan uji Liliefors.

Tabel 4. 10 Uji Normalitas Hasil Belajar Siswa

Kelas	N	L_{hitung}	L_{tabel}	α	Kesimpulan
Eksperimen	25	0,1531	0,173	5%	Berdistribusi Normal
Kontrol	25	0,1515			

Tabel 4.10 menunjukkan bahwa, harga L_{hitung} untuk kelas eksperimen lebih kecil dari L_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ dan $n = 25$. Hal ini berarti hasil belajar matematika siswa pada kelas eksperimen adalah berdistribusi normal. Demikian pula, untuk kelas kontrol L_{hitung} lebih kecil dari harga L_{tabel} , artinya hasil belajar matematika siswa pada kelas kontrol adalah berdistribusi normal. Maka dapat dinyatakan bahwa kedua kelas berdistribusi normal. Perhitungan selengkapnya terlihat pada lampiran 37.

c. Uji Homogenitas

Setelah diketahui data berdistribusi normal, pengujian dapat dilanjutkan dengan uji homogenitas varians. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah hasil belajar siswa di kelas kontrol dan kelas eksperimen homogen atau tidak.

Tabel 4.11 Uji Homogenitas Varians Hasil Belajar Siswa

Kelas	N	Varians	F _{hitung}	F _{tabel}	Kesimpulan
Eksperimen	25	145,82	0,148	2,06	Homogen
Kontrol	25	985,14			

Berdasarkan Tabel 4.11 diketahui bahwa pada taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ didapatkan F_{hitung} kurang dari F_{tabel} . Hal itu berarti hasil belajar kedua kelas bersifat homogen. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 38.

d. Uji t

Data berdistribusi normal dan homogen serta jumlah sampelnya sama, maka uji beda (uji t) yang digunakan adalah *Separated Varians*. Berdasarkan hasil perhitungan yang terdapat pada lampiran 39, didapat $t_{hitung} = 2,964$, sedangkan $t_{tabel} = 2,052$ pada taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ dengan derajat kebebasan (df) = 48. Harga t_{hitung} lebih dari t_{tabel} maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

H. Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam proses pembelajaran kooperatif tipe *playing answers*, guru tidak mendominasi pembelajaran seperti pada pembelajaran langsung, pada saat pembelajaran siswa saling berbagi pengetahuan dengan teman kelompoknya ketika

mereka diberi soal oleh guru. Dan siswa merasa pembelajaran matematika sangat menyenangkan sehingga siswa lebih semangat dalam belajar.

Berdasarkan hasil analisis data dari hasil *posttest* (tes akhir). Maka terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model kooperatif tipe *Playing Answers* dan siswa yang diajar dengan pembelajaran langsung dalam materi Operasi hitung perkalian pada siswa kelas III SDN Pelaihari 6. Dilihat dari perbandingan rata-rata nilai hasil belajar yaitu pada kelas eksperimen rata-ratanya 87,08 dan pada kelas kontrol 67,16. Hal ini, menunjukkan bahwa siswa pada kelas eksperimen yang diajarkan dengan menggunakan model kooperatif tipe *Playing Answers* memiliki rata-rata nilai hasil belajar yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan siswa yang diajarkan dengan pembelajaran langsung pada kelas kontrol. Jadi, penggunaan model kooperatif tipe *Playing Answers* . Selisih nilai tes akhir sebesar 19,92 menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan.

Model pembelajaran kooperatif tipe *playing answers* merupakan suatu model pembelajaran yang menekankan pada kerjasama dan saling membantu satu sama lainnya sebagai satu kelompok atau satu tim dalam menyelesaikan soal. Model pembelajaran kooperatif tipe *playing answers* dapat memberikan keuntungan baik pada siswa kelompok bawah maupun kelompok atas yang bekerja bersama menyelesaikan tugas-tugas akademik. Penelitian ini pun mendukung hasil penelitian lain dari berbagai penelitian yang telah ada yang menyatakan bahwa pembelajaran

dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *playing answers* memberikan dampak yang baik dalam pembelajaran matematika.

Secara umum, model kooperatif tipe *Playing Answers* terbukti lebih baik digunakan pada pembelajaran matematika di sekolah. Hal ini dapat dilihat dari nilai siswa yang berkualifikasi baik pada kelas eksperimen. Selain itu, pada saat pembelajaran di kelas menggunakan model kooperatif tipe *Playing Answers* terbukti meningkatkan motivasi siswa karena adanya interaksi yang harmonis antara guru dan siswa, siswa dan siswa untuk belajar.

Konsep model kooperatif tipe *Playing Answers* merupakan model pembelajaran yang memadukan kemampuan menjawab pertanyaan dengan keberuntungan dalam mengambil jawaban pada kotak-kotak jawaban. Dalam kotak jawaban disamakan dengan menambahkan beberapa jawaban penyamar atau pengecoh. Jadi, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Playing Answers* mampu meningkatkan hasil belajar siswa.